

## DAMPAK KURIKULUM MERDEKA PADA PERUBAHAN POLA BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL IMAN PEMATANG GAJAH MUARO JAMBI

Saripa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [saripaastna731@gmail.com](mailto:saripaastna731@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji dampak Kurikulum Merdeka terhadap perubahan pola belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah, Muaro Jambi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka. Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan dalam penyesuaian terhadap metode belajar yang lebih fleksibel. Kurangnya pemahaman teknologi di kalangan siswa dan guru menjadi salah satu kendala yang signifikan, yang menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS Materi Fotosintesis. Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan bagi guru serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pola Belajar Siswa, Berfikir Kritis, Sumber Daya Teknologi.

**Abstract:** *This study aims to analyze the impact of the Independent Curriculum on changes in student learning patterns at the Nurul Iman Pematang Gajah Private Elementary School, Muaro Jambi. With a descriptive qualitative approach, this study collected data through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum provides freedom for students to learn according to their interests and potential. Students become more active and independent in the learning process, although there are challenges in adjusting to more flexible learning methods. The lack of understanding of technology among students and teachers is a significant obstacle, which hinders the development of critical thinking skills in the subject of Photosynthesis Science. However, this study highlights the importance of ongoing support in the form of training for teachers and the provision of adequate facilities to support the implementation of the curriculum. These findings are expected to provide insight for policy makers and education practitioners in formulating more effective strategies in implementing the Independent Curriculum to improve the quality of learning in madrasahs.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Student Learning Patterns, Critical Thinking, Technology*

*Resources.*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran.

Dampak Perubahan Kurikulum Bagi Guru Pada dasarnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikan dengan benar. Implementasinya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi masing-masing guru. Perubahan kurikulum dilakukan secara sistematis sesuai perkembangan zaman, seperti yang kita ketahui dunia pendidikan mengalami perubahan di tahun 2020 akibat dampak pandemi covid-19 Menurut persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum mencakup empat komponen utama: tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dimana-mana, metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang, metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam Kurikulum (Adolph 2016).

Ada beberapa dampak positif dari Pergantian Kurikulum, secara khusus pada Sekolah Dasar yakni: Kurikulum baru melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang baru yang akan dilaksanakan, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Terdapat penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman, zaman berkembang dengan sangat pesat, berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan yang membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan

kebutuhan yang muncul. Fungsi kurikulum inilah yang akan menjawab untuk menghadapi tantangan masa depan akibat tuntutan perubahan zaman tersebut dan tetap mampu merealisasikan tujuan pendidikan.

Dampak negatif dari Pergantian Kurikulum, secara khusus pada Sekolah Dasar yakni: Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan. Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengerjakannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar. Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil (MASKUR, 2023).

Pola belajar berhubungan terhadap implementasi kurikulum merdeka, maka yang harus dilakukan instansi pendidikan meliputi: Menerapkan pembelajaran yang sesuai: maksudnya yaitu memfasilitas dan mengadaikan pembelajaran terkait kurikulum merdeka yang sesuai dengan minat pelajar. Menerapkan pembelajaran yang efektif: dimana pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru atau dosen. Apabila instansi pendidikan dapat menerapkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dan pembelajaran yang efektif, maka akan berhubungan terhadap: Pola belajar individu: yang dimana setiap pelajar mampu belajar dan memperoleh pengajar tanpa dipengaruhi dan campur tangan orang lain;

Pola belajar kelompok: dimana mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran kelompok yang terdiri dari 2 pelajar atau lebih, biasanya bentuk pola belajar kelompok lebih berfokus mengenai diskusi pola belajar terbimbing: dimana pelajar harus dibimbing untuk mengerjakan tugasnya, kemudian mereka dapat mengikuti arahan yang telah diberikan (Saputra, 2023). Pola belajar individu yang menggambarkan bahwa siswa mampu belajar dan memperoleh pengetahuan tanpa dipengaruhi atau tanpa mendapat campur tangan orang lain. Jika pola belajar kelompok menggambarkan bahwa siswa bersama 2 atau lebih teman yang lain membentuk suatu kelompok belajar untuk berdiskusi guna menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Ada juga pola belajar terbimbing yang mana siswa harus

dibimbing untuk mengerjakan tugasnya lalu mereka mengikuti arahan yang diberikan oleh pendidik (Darmayani & Amelia, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Nurul Iman Pematang Gajah siswa di kelas 4 Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya kesenjangan pemahaman yang signifikan antara siswa dan konsep Kurikulum Merdeka. Siswa cenderung menginterpretasikan 'belajar merdeka' sebagai kebebasan mutlak untuk memilih materi atau metode belajar yang mereka sukai, tanpa mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang lebih luas. Hal ini terlihat jelas pada preferensi sebagian besar siswa terhadap pembelajaran berbasis visual seperti gambar, yang menunjukkan adanya ketergantungan pada representasi konkret dan belum tentu mendalam dalam memahami konsep abstrak.

Selain itu, fokus siswa yang sempit ini juga dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang merupakan salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka."

Menunjukkan bahwa guru, sebagai fasilitator utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, masih dalam tahap penyesuaian diri. Meskipun terdapat antusiasme untuk menerapkan kurikulum baru ini, namun penguasaan terhadap konsep dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal, Dan guru masih dalam proses adaptasi pada kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka belum sepenuhnya menguasai konsep dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kombinasi dari kedua faktor ini menyebabkan pembelajaran di kelas belum optimal. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Dampak Kurikulum Merdeka Pada Perubahan Pola Belajar Siswa di MIS Nurul Iman Pematang Gajah“**

## **a. Fokus Permasalahan**

Supaya Peneliti lebih berfokus pada permasalahan yang dibahas maka penulis memberi Batasan masalah pada permasalahan Dampak Kurikulum Merdeka Pada Perubahan Pola Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi. Penulis Menfokuskan penelitian pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Ips dengan materi Fotosintesis.

## **b. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola belajar pada kurikulum Merdeka siswa di MIS Nurul Iman Pematang Gajah?

2. Apa saja dampak penghambat dan pendukung kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa di Mis Nurul Iman Pematang Gajah?
3. Apa saja Faktor yang mempengaruhi Dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa?

### **c. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk Mengetahui pola belajar pada kurikulum Merdeka siswa di Mis Nurul Iman Pematang Gajah
- 2) Untuk Mengetahui dampak penghambat dan pendukung kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa di Mis Nurul Iman Pematang Gajah
- 3) Untuk mengetahui Apa Saja Faktor yang mempengaruhi dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa.

### **d. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ini dari peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Tentang Dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa di Mis Nurul Iman Pematang Gajah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam memahami dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka.
- b. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami pola belajar siswa di era Kurikulum Merdeka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Bagi siswa: Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami pola belajar yang efektif di era Kurikulum Merdeka dan mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
- d. Bagi peneliti: Yaitu sebagai bekal dan menjadi nilai tambahan bagi wawasan keilmuan bagi mahasiswa strata 1 (S1).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kemudian dalam (Nur, A., & Bayu, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. dan yang lainnya sebagai upaya untuk mengetahui adanya dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa di Mis Nurul Iman Pematang Gajah.

Pemilihan metode ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan yang pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Yang kedua, metode ini menyajikan atau menelusuri secara langsung hakikat hubungan antara penelidit dengan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### **B. Setting Dan Subjek Penelitian**

#### **1. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah tempat dimana proses peneliti yang memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung penelitian ini dilakukan di Mis Nurul Iman Pematang Gajah. Alasan memilih lokasi ini adalah lokasi tempat PLP peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan yang kedua yaitu adanya masalah mengenai kurikulum merdeka ini baik dari segi guru dan siswanya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal yang menjadi focus kajian, bisa berupa manusia, objek, atau organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Dan juga subjek penelitian ini didefinisikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat. Yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian adalah peran yang sangat strategis dari subjek penelitian. Pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang penelitian akan amati. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan genetic berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, atau bisa disebut dengan subjek penelitian atau responden kualitatif.

Selain itu penentuan dalam informan, dapat digunakan model *Purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek ukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.(Surokim 2016)

Sedangkan data non manusia bersumber dari berupa catatan, dokumen-dokumen, atau rekaman gambar atau foto beserta hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian ini. Atas beberapa pertimbangan sebagaimana telah dikemukakan diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian atau Key Informan ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa (responden) Subjek penelitian dirumuskan dengan cara pertimbangan atau tujuan tertentu dalam pengertian sederhana Berikut Subjek dalam penelitian adalah:

- a) Guru (wali kelas 4) Bapak Hamdani S.HI
- b) Siswa kelas 4 Zhaliqa Al faris, Aleesha Zahira, Isyal Rafael harahap, rendi fitriyanto, Amelia Zahra, Rania Maritza, Fariz abdurrazaq, Raysa putri, via dzafira, M. Daffa franata sinaga, bramantyo abbas, Ahmad hafidz, Amora cindya.
- c) Kepala Sekolah Tameri S.Ag Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah

**C. Jenis dan Sumber Data****a. Jenis Data**

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

**b. Sumber Data****Tabel 2.2 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah Tameri S., Ag	Kepala Madrasah
2.	Bapak Hamdani, S.HI. Mis Nurul Iman Pematang Gajah (guru kelas 4)	1 Guru
3.	Siswa/siswi kelas 4 Mis Nurul Iman Pematang Gajah	13 Siswa

**D. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Wawancara
- c. Teknik Dokumentasi

**E. Teknik Analisis Data**

1. Penyajian Data
2. Reduksi data
3. Menarik/Kesimpulan

**F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

- a. Triangulasi Sumber
- b. Triangulasi Teknik
- c. Triangulasi Waktu

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Pola belajar siswa pada kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah**

Kurikulum Merdeka menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa. Namun, transisi ini memerlukan penyesuaian baik dari sisi guru maupun siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti dalam Jurnal (Ardiansyah et al. 2024) implementasi pembelajaran IPAS memerlukan perencanaan yang matang dan pemahaman mendalam dari pendidik.

Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Guru kelas 4 berdasarkan pertanyaan “ Bagaimana dengan pola belajar siswa di kelas 4, setelah menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman? “ Menurut saya ditemukan bahwa pola belajar setelah penerapan kurikulum merdeka Ada beberapa faktor yang menyebabkan pola belajar siswa masih kurang efektif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dalam pembelajaran. Sebagai guru kelas 4, saya pribadi masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Kurikulum Merdeka mewajibkan adanya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, misalnya penggunaan platform pembelajaran digital, video edukasi, atau perangkat interaktif lainnya. Namun keterbatasan saya dalam memahami teknologi membuat metode pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar. Selain itu, siswa juga masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional . Sebelumnya, mereka lebih banyak menerima materi secara langsung dari guru melalui ceramah dan latihan soal. Saat ini, mereka dituntut untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Namun karena belum terbiasa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Kendala lain yang cukup signifikan adalah kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi . ketersediaan alat-alat seperti teknologi tersebut masih sangat terbatas. Akibatnya, meskipun Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, implementasinya di lapangan masih jauh dari ideal dan juga adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sehingga siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek.

Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Siswa-siswi kelas 4 berdasarkan pertanyaan “Apakah dengan perubahan kurikulum dan

pola belajar yang sekarang kamu lebih semangat dalam belajar dek? “ Menurut saya kak, saya kurang semangat dalam belajar karena media atau metode pembelajaran yang guru saya lakukan tidak menggunakan teknologi seperti infocus dan masih menggunakan metode ceramah, dan saya merasa bosan dalam belajar karena hanya mendengarkan tanpa adanya interaksi atau variasi dalam sebuah materi pembelajaran. Jika pembelajaran lebih memanfaatkan teknologi dan metode yang lebih interaktif saya akan lebih semangat dalam beragumentasi dalam belajar.

## **2. Dampak penghambat dan pendukung kurikulum Merdeka pada perubahan pola belajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah**

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Mis nurul iman Menurut hasil wawancara Bersama Bapak Tameri S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman. Bahwa “ Bagaimana cara bapak untuk mendorong majelis guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran?“ dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan penyelenggaraan pelatihan, pelatihan secara berkala dapat membantu guru memahami perkembangan terbaru dalam dunia Pendidikan, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi. Workshop yang bersifat praktis juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Dan pendampingan Mentoring, memberikan bimbingan melalui program mentoring. Penyediaan sarana prasarana teknologi seperti, computer dan infocus masih kurang memadai selanjutnya integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah, mengintegrasikan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari kurikulum sekolah sehingga guru terdorong untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Dan berkolaborasi dengan institusi Pendidikan dan industry teknologi, menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi.

Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Guru kelas 4 berdasarkan pertanyaan Bagaimana pengaruh lingkungan belajar yang mendukung terhadap pola belajar siswa? Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih baik. Lingkungan yang positif mendorong siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Ketika siswa merasa aman dan didukung, mereka lebih mungkin untuk

mengeksplorasi ide-ide baru dan mengambil resiko dalam belajar, yang merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka.

Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Siswa kelas 4 berdasarkan pertanyaan Bagaimana motivasi belajar mempengaruhi cara kamu belajar di kelas? Motivasi membuat saya lebih semangat. Ada Sebagian siswa siswa termasuk saya Ketika saya ingin belajar kak, saya lebih aktif bertanya dan mengikuti pelajaran. Saya jadi lebih berusaha untuk memahami materi yang diajarkan.

### **b. Faktor penghambat**

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah berdasarkan pertanyaan “Apa saja kendala yang dihadapi Madrasah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?” berikut jawaban informan. Menurut saya ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi oleh para guru dan siswa. Kendala ini terutama teknologi terkait dengan proses adaptasi terhadap kurikulum merdeka, yang masih memerlukan waktu dan dukungan yang optimal lambatnya penerimaan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka masih dalam tahap awal implementasi sehingga baik guru maupun siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri perubahan kurikulum yang relative cepat dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menyebabkan proses adaptasi berjalan lebih lambat”. (TI/03/02/2025).

Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Guru kelas 4 berdasarkan pertanyaan “Apa saja dampak negatif yang bapak amati pada perubahan pola belajar siswa setelah penerapan kurikulum merdeka? Berikut jawaban informan. “Kurikulum merdeka ini memang memberikan fleksibilitas yang lebih besar namun, saya melihat beberapa dampak negative yang perlu diantisipasi contohnya: sekolah dengan sumber daya yang lebih baik terutama perkotaan, tentu lebih siap dalam menerapkan kurikulum merdeka sementara itu sekolah di daerah terpencil atau dengan sumber daya yang terbatas kekurangan fasilitas seperti teknologi dan lain-lain kurikulum ini sangat erat kaitanya dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran selain itu penggunaan teknologi yang berlebihan juga bisa mengurangi interaksi sosial siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa tersebut. Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Siswa kelas 4 berdasarkan pertanyaan Bagaimana kurangnya motivasi belajar mempengaruhi proses belajar IPA kamu? Ketika saya tidak

termotivasi, saya merasa malas untuk belajar karena metode dan medianya itu-itu aja. Hal ini membuat saya kurang fokus saat mengikuti pelajaran. Saya jadi jarang membaca buku IPA dan tidak tertarik dengan eksperimen yang dilakukan di kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa masih ada ketidaksepehaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPA. Guru merasa perlu bimbingan lebih lanjut dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar. Menurut Hosnan (2014) dalam Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, kurikulum yang berorientasi pada kemandirian belajar harus didukung dengan pelatihan yang intensif bagi tenaga pendidik agar implementasinya dapat berjalan optimal.

### **3. olusi dari Faktor yang mempengaruhi dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa**

Apa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi dampak Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA? Menurut hasil wawancara Bersama Kepala sekolah terima kasih. Salah satu solusi utama adalah peningkatan pelatihan untuk guru baik dari segi teknologi. Dengan pelatihan yang lebih intensif, guru dapat memahami dan menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Guru kelas 4 Apa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pola belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka? Solusi yang paling penting adalah menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Saya berencana menggunakan lebih banyak teknik pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata. Berikut diperkuat pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Siswa kelas Apa yang kamu harapkan dari guru atau sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas? Saya berharap ada lebih banyak alat dan bahan untuk eksperimen kak. Jika kami bisa melakukan lebih banyak praktik, saya yakin kami akan lebih memahami materi yang diajarkan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan inkuiri. Namun, penelitian oleh Wulandari (2023) menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru dan Teknologi kurang memadai mengakibatkan implementasi yang kurang optimal, Akibatnya, siswa tidak

mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala dalam penyesuaian metode belajar, baik dari segi guru maupun siswa itu sendiri.
2. Faktor penghambat dan pendukung Dampak kurikulum Merdeka pada perubahan pola belajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah. Dampak dari Kurikulum Merdeka terhadap pola belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi fleksibilitas kurikulum, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta peran guru sebagai fasilitator yang lebih interaktif. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan fasilitas, kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum baru, serta perbedaan tingkat adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran yang lebih mandiri.
3. Solusi dari Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak kurikulum merdeka pada perubahan pola belajar siswa Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan beberapa solusi yang dapat mendukung efektivitas perubahan pola belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan pola belajar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yakni menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan individu.

**Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi dan Implementasi Kurikulum Merdeka Disarankan agar pihak sekolah dan instansi terkait menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami serta menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Pelatihan ini harus mencakup strategi pembelajaran berbasis teknologi agar guru lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah, guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan studi kasus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di Tk Ceria Demangan. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146.
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412–428.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172.
- MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Mat, M. (2012). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. *Thesis*, 19–22. Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)
- Nur, A., & Bayu, H. (2023). Jurnal Metalanguage Jurnal Metalanguage. Jurnal Metalanguage, 1-13. <http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/metalanguage/login>
- Pelaksanaan, P., Gelar, K., Proyek, K., Profil, P., Pancasila, P., Dhamayanti, M. Z.,

- Mahmudah, F. N., Hasanah, E., Muhammadiyah, U., Dahlan, A., & Karya, G. (2024). *Esensi Pendidikan Inspiratif Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(1), 205–226.
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 15–20.
- Solehah, R., Sari, I., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2023). Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN Kwadungan Lor. *Global Education Journal*, 1(4), 156–165.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Afif, Muhammad Miftahudin, Hasan Mahfud, and Roy Ardiansyah. 2023. “Analisis Pembelajaran Intrakurikuler Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 11(5): 1. doi:10.20961/ddi.v11i5.77303.
- Anis Aprianti, and Siti Tiara Maulia. 2023. “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3(1): 181–90. doi:10.55606/jupensi.v3i1.1507.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2022. “Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka.” *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1): 210–19.
- Ardiansyah, Roy, Irw Atmojo, JT Widiyanto, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl Brigjend Slamet Riyadi No, and Jawa Tengah. 2024. “Literature Review: Computational Thinking Dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar.” : 77–83.
- Efendy, Thamrin. 2023. “Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6): 1231–42. doi:10.58344/jmi.v2i6.274.
- Enawati, Enawati, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. 2024. “Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3): 1710–15. doi:10.29303/jipp.v9i3.2406.
- Hartoyo, Agung, and Rima Melati. 2023. “DAMPAK PELAKSANAAN KURIKULUM

- MERDEKA DAN KESIAPAN DI SEKOLAH Pendahuluan Pelaksanaan Pendidikan Strategi Makro Memerlukan Program Yang Melibatkan Skenario Yang Disusun Yang Berjalan Dengan Baik , Sehingga Tujuan Dalam Matang . Perencanaan Tersebut Secara .” 9(2): 412–28.
- Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., & Adha H. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 6(6): 667.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Delia Apriliani, Mufidatul Husna, Resa Azahra, and Vanny Nurulita Zahra. 2023. “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss Yang Terjadi Di Indonesia.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2): 3558–68. Upaya pemerintah untuk memperbaiki krisis pembelajaran pada pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengeluarkan kebijakan merdeka belajar.
- Jannatul Aulia, and Bashori. 2024. “Penyusunan\_Kerangka\_Berpikir\_Dalam\_Penelitian.” *Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*: 1–5.
- Maulana, Nabilah Azzahra, and Tatu Hilaliyah. 2025. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Kota Serang.” 7(1): 42–53.
- Pitaloka, H, and M Arsanti. 2022. “Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...* (November): 2020–23. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Priyadi, Maya Setia, Meutia Rachmatia, Izzah Azizah Al Hadi, and Mela Suhariyanti. 2024. “Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Griya Cendikia* 9(1): 114–21. doi:10.47637/griyacendikia.v9i1.1094.
- Purnomo, Bambang Hari. 2020. “Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).” *Pengembangan Pendidikan* 8(1): 251–56. <https://www.neliti.com/publications/210251/metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-tindakan-kelas-classroomactio>.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and Merika Setiawati. 2022. “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa.” 1(4).
- Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.

doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Saepullah, Khaerul Sohib, and Syamsi Mawardi. 2025. "PENDAPATAN DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN ANALYSIS OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN THE REGIONAL REVENUE AGENCY OF SOUTH TANGERANG CITY." : 2305–14.

Salmia, Salmia, Nur Azizah, and Nur Indah. 2023. "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(2): 123–29.

Saputra, Aditya Apriawan, and Agung Stiawan. 2024. "Kajian Review Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Masa Mendatang." 5(1): 1–17.

Surokim. 2016. "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi." *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*: 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8(1): 185. doi:10.30998/rdje.v8i1.11718.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27.